MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI DENGAN METODE BERCAKAP-KACAP PADA KELOMPOK B TK NW AIKMEL UTARA KECAMATAN AIKMEL

Siti Zulaeha
TK NW Aikmel Utara
Siti.zulaeha.tk@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahuiapakah metoder bercakap-cakap dapat Meningkatkan Kemampuan Komunikasi pada Kelompok B TK NW Aikmel Utara Kecamatan Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah anak kelompok B1 TK NW Aikmel Utara Kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timurtahunpelajaran 2016/2017 yang berjumlah21 anak dan terdiri atas 11anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B1 TK NW Aikmel Utara kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana TK iniberada di di wilayah Aikmel Utara. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017.

Kata Kunci : Kemampuan Berkomunikasi, Metode Bercakap-cakap

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas. Menurut Undang-undang Sisdiknas Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk menciptakan generasi yang berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak usia dini dalam hal ini melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Dalam perspektif

teoritik, pendidikan sering kali diartikan dan dimaknai orang secara beragam, bergantung pada sudut pandang masing-masing dan teori yang dipegangnya. Terjadinya perbedaan penafsiran pendidikan dalam konteks akademik merupakan sesuatu yang lumrah, bahkan dapat semakin memperkaya khazanah berfikir manusia dan bermanfaat untuk pengembangan teori itu sendiri.

Sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu menciptakan seseorang yangberkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan ,telahdilakukan rumusan formal dan operasional, sebagaimana termaktubdalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2003.

Menurut UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain itu, dijelaskan pula bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut berkedudukan sebagai landasan hukum dalam penyelenggaraan setiap sistem pendidikan sekaligus merupakan salah satu perangkat pendidikan yang sudah semestinya dirumuskan secara baik dan proporsional. Keberadaan UU Sisdiknas berfungsi dalam menjabarkan bagaimana tujuan Visi dan Misi Pendidikan Nasional, hingga mekanisme prosedural pendidikan diatur dengan tidak melepaskan konteks sosial-politik saat ini dan masa depan. Oleh karena itu, dalam hal ini dapatdikatakanbahwa baikdan buruk sistem pendidikan dapat dilihat dari keberadaan UU dan system pendidikannya.

Pendidikan PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir

sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan untuk memasukui pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan Informal. Maksud dari pengertian ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletak dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan yaitu : perkembangan moral, agama, fisik (halus, kasar), kecerdasan/kognitif (daya fikir, daya cipta), sikap dan emosional, bahasa dan komunikasi.

Mengacu pada Kepmendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, untuk melihat perkembangan anak didik Paud telah ditetapkan standar pendidikan anak usia dini yang terdiri atas . Standar tingkat pencapaian perkembangan anak.Standar Isi.Standar Proses.Standar Penilaian.Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.Standar Sarana dan prasarana.Standar Pengelolaan. Standar Pembiayaan. Seluruh standar Paud ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan dan penyelenggraan pendidikan anak usia dini.

Sejalan dengan penetapan standar nasional tersebut, untuk mengoptimalkan perkembangan pendidikan anak usia dini telah disusun/ditetapkan perangkat dasar tentang kurikulum 2013 yang termuat dalam Permendikbud Nomor 146 tahun 2004. Kurikulum ini dirancang untuk.Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik motoring, kognitif, bahasa sosial dan emosional, dan seni yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintific dalam pemberian rangsangan pendidikan. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak . Memberdayakan peran tua dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dalam keseharian kegiatan anak didik, dan pengamatan langsung yang dilakukan, beberapa permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran baik didalam / luar klas antara lain :

Kemampuan berhitung masih rendah,Kemampuan berkomunikasi masih rendah,
Siswa jarang memperhatikan guru pada saat kegiatan pembelajaran,Kemampuan kognitif mengenal benda dilingkungannnya masih rendahKemampuan Motorik halus anak masih rendah,Kemampuan mengenal bilangan masih rendah, perkembangan

kemampuan isik motorik anak-anak rendah.Kemampuan sikap kerjasama anak masih rendah,Kemampuan mengenal bentuk dan warna benda masih endah,Anak tidak mau bermain atau bergaul dengan temannya,Anak sering tidak masukAnak sering mengganggu temannya.

KAJIAN PUSTAKA

KEMAMPUAN BERBAHASA

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan Permendiknas no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standartingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi: 1) menerima bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendahaan kata mengenai kata sifat, mengulang kalimat yang lebih kompleks, memahami aturan dalan suatu permainan; 2) mengungkapkan bahasa. Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata-kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar, berkomunikasi secara lisan serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung; dan 3)keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara/ benda yang ada di sekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri.

Pengertian Kemampuan BahasaBahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasan manusia secarateratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya (Depdiknas, 2005:)

Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia (Hasan Alwi,2002:707-708) kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti yang pertama kuasa (bisa,sanggup) melakukan sesuatu dan kedua berada. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa merupakan kesanggupan, kecakapan, kekayaan ucapan pikiran dan perasaan manusia melalui bunyi yang arbiter, digunakan untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik .

Metode Bercakap-cakap

Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008:147). Trianto (2011:94) menjelaskan bahwa, "Metode bercakap-cakap berupa kegiatan bercakap-cakap atau bertanya jawab antara anak dan guru atau anak dan anak. Sementara (Diah Harianti, 1994:149) menyatakan bahwa, "Metode bercakap-cakap adalah percakapan antara guru dengan murid atau murid dengan murid tentang sesuatu topik tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan mendengarkan anak. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercakap-cakap adalah suatu cara atau kegiatan penyampaian bahan pengembangan yang dilakukan dalam bentuk tanya jawab dalam upaya untuk mengkomunikasikan pikiran, perasaan antara anak dan guru atau anak dan anak. Dengan metode bercakap-cakap yang dilakukan diharap dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi karena dalam pelaksanaan metode bercakap-cakap terjadi hubungan timbal balik antara anak dengan guru atau anak dengan anak. Metode bercakap-cakap dalam penelitian ini yakni anak melakukan percakapan antara guru dengan anak, atau anak dengan anak yang lain. Dalam percakapan tersebut terdapat kegiatan tanya jawab (menjawab pertanyaan dari guru, teman dan memberikan pertanyaan kepada teman atau guru). Selain itu anak mengkomunikasikan pikiran secara verbal, yang dilakukan dalam kegiatan anak bercerita dengan gambar yang disediakan guru.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah anak kelompok B1 TK NW Aikmel Utara Kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timurtahunpelajaran 2016/2017 yang berjumlah21 anak dan terdiri atas 11anak laki-laki dan 10 anak perempuan dengan usia rata-rata 4-5 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B1 TK NW Aikmel Utara kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana TK iniberada di di wilayah Aikmel Utara

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Pebruari sampai dengan April 2017.

Teknik Analisis Data

1. Data Keberhasilan Anak Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

   Penilaian terhadap kemampuan anak didasarkan pada aspek dan indicator seperti penjelasan sebelumnya dan pemberian nilai/skornya menggunakan bintang dari bintang 1 sampai bintang 4.
2. Ketuntasan Individu

   Setiap anak dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila memperoleh skor bintang minimal bintang 3
3. Ketuntasan Klasikal

   Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dicapai apabila minimal 85% dari jumlah anak memperoleh skor minimal bintang 3

Indikator Keberhasilan

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi anak dengan ketentuan sebagai berikut: Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika ≥ 85% anak mendapat skor minimal bintang 3.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas

anak menyangkut kemampuan Berkomunikasi melalui kegiatan penerapan Cerita Gambar Seri dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi dengan methode bercakap-cakap Pada Siklus I

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Tuntas / Tidak Tuntas
1	2	3	3	Tunttas
2	2	3	3	Tunttas
3	2	3	3	Tunttas
4	2	2	2	Tidak Tunttas
5	2	2	2	Tidak Tunttas
6	2	2	2	Tidak Tuntas
7	2	3	2	Tidak Tuntas
8	2	2	2	Tidak Tuntas
9	2	2	2	Tidak Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan Berkomunikasi Melalui Kegiatan Cerita Gambar Seri Pada Siklus I. Tingkat kemampuan Berkomunikasi anak ini tergolong Tidqak Tuntas. Oleh karena itu maka kemampuan Berkomunikasi pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas anak menyangkut kemampuan Berkomunikasi melalui kegiatan penerapan Cerita Gambar Seri dan aktivitas guru untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak anak didik, antara lain; Guru belum memaksimalkan peran siswa dalam pembelajaran, masih ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan berdiskusi/mengerjakan tugas kelompok dari materi pelajaran yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Berkomunikasi dengan method bercakap-cakap Pada Siklus II

Aspek Yang Dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Skor Akhir	Keterangan
1	3	4	4	Tuntas
2	3	4	4	Tuntas
3	3	4	4	Tuntas
4	3	4	4	Tuntas
5	3	4	4	Tuntas
6	3	4	4	Tuntas
7	3	4	4	Tuntas
8	3	3	3	Tuntas

9	3	3	3	Tuntas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh kemampuan Berkomunikasi dengan method bercakap-cakap Pada Siklus II. Tingkat kemampuan Berkomunikasi anak ini tergolong tuntas. Oleh karena itu maka kemampuan Berkomunikasi sudah mencapai tingkat perkembangan sesuai dengan rencana yaitu berkembang sesuai harapan (BSH).

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi kemampuan Berkomunikasi dengan methode bercaka-cakap dapat dikategorikan anak sudah minimal mencapai tingkat perkembangan sesuai harapan dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong Sangat Baik. Dari hasil analisis terhadap hasil observasi anak, persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih anak sudah mencapai tingkat perkembangan pada bintang 3 atau berkembang sesuai harapan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan Berkomunikasi dengan methode bercakap-cakap pada anak kelompok kelompok B Semester II di TK NW Aikmel Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas anak diperoleh skor ketuntasan klasikal sebesar 40% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar skore 3 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar nilai skore 4.

KESIMPULAN

Penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan Berkomunikasi pada anak kelompok B di TK NW Aikmel Utara semester II Tahun Pelajaran 2016/2017

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah. (2009).*Perkembanga dan Konsep dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.

Dewi R. (2005). *Bernagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.

Gunarti. (2008).*Pengembangan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ghony dkk. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jogjkarta : Ar Ruzz Media.

Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi keenam (Med.Meitasari Tjandrasa.Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Mahendra.(1998).*Teori Belajar dan Perkembangan Motorik*.IKIP Bandung Perss.

Meli Novikasari.(http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/05/hakikat-perkembangan -motorik-halus-anak.html), akses tanggal 20 Pebruari 2017 pukul 20:15 WIT.

Musfiroh.(2008).*Cerdas Melalui Bermain*, Jakarta : Grasindo.

Mutiah.(2010).*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*.Jakarta:Kencana.

Mistriyanti. (2012). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. Diakses dari http://haurasyalsabila.blogspot.com pada tanggal 20 Pebruari 2017, jam 20.50 WIB.

Nuraini.(2011).(2011). Intensitas Belajar Siswa. http://suaraguru.wordpress.com /2011/12/01/.Akses 20 Pebruari 2017 pukul 20:15 WIT.

Slameto.(2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sujiono.(2008). Metode Penegmbangan Fisik.Jakarta: Universitas terbuka

Sugiyanto.(1991).*Materi Pokok Perkembangan dan Belajar Gerak* Buku I Modul 1-6.Jakarta:Depdikbud Proyek Penataran Guru SD setara D-II Bagian Proyek Penataran guru Penjas SD setara D-II.

Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Winarsunu, Tulus. 2002. Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan. Malang : UMM Press.

Yudha dan Rudianto.(20015).*Pembelajaran Kooperatif untuk meningkatkan Keterampilan Anak*.Jakarta : Depdiknas.

Zaman. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.